

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah TBC di Indonesia berada pada peringkat ke-3 di dunia selama bertahun-tahun dan pada tahun 2009 Indonesia turun ke peringkat 5 dengan jumlah penderita TB sebesar 429 ribu orang dengan jumlah prevalensi tahunan dari semua kasus TB 224 per 100.000 dan di perkirakan insiden kasus baru 228 per 100.000 penduduk. Total prevalensi TB di Indonesia tahun 2009 di temukan sebanyak 294.371 kasus, dengan perincian kasus TB BTA positif 169.213 dan kasus TB BTA negative 108.616 kasus. Penderita TB ekstra paru juga teridentifikasi sebanyak 11.215 kasus, kasus TB kambuh 3.709 dan pengobatan di luar kasus kambuh berjumlah 1.978 penderita. Tuberculosis (TB) adalah penyakit menular yang di sebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. TB Paru termasuk penyakit yang terburuk dengan kemiskinan dan umumnya menyerang penduduk yang termasuk dalam rentang usia produktif (Kemenkes RI, 2019)

Tuberculosis masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global. Tuberculosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *mycobacterium tuberculosis*. Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai beban tuberculosis yang terbesar diantara 8 negara yaitu India (27%), China (9%), Indonesia (8%), Philipina (6%), Pakistan (5%), Nigeria (4%), Bangladesh (4%) dan Afrika Selatan (3%) (*Global Tuberculosis Report*, 2017).

Masih terdapat tantangan yang perlu menjadi perhatian yaitu meningkatnya kasus TB-MDR, TB-HIV, tuberkulosis dengan DM, tuberkulosis pada anak dan masyarakat rentan lainnya. Hal ini mendorong pengendalian tuberkulosis nasional terus melakukan intensifikasi, akselerasi, ekstensifikasi dan inovasi program (Kemenkes RI, 2019).

Keluhan utama dan gejala yang ditunjukkan oleh penderita tuberkulosis sangatlah bervariasi diantaranya adalah demam, batuk darah, batuk yang biasanya berlangsung lama dan produktif yang berdurasi lebih dari 3 minggu, (Price dan Wilson, 2005). Gejala malaise juga akan ditemukan berupa anoreksia tidak nafsu makan, penurunan berat badan, sakit kepala, meriang, nyeri otot, keringat pada malam hari, dan lain-lain. Gejala ini dapat hilang dan timbul secara tidak teratur, gejala yang biasanya muncul juga berupa sesak napas. Sesak napas akan ditemukan pada penyakit yang sudah lanjut, yang infiltrasinya sudah meliputi setengah bagian paru-paru (Amin dan Bahar, 2006).

Oksigen adalah komponen gas serta unsur vital dalam proses metabolisme. Oksigen memegang peranan penting dalam semua proses tubuh secara fungsional serta kebutuhan oksigen merupakan kebutuhan yang paling penting dan sangat vital bagi tubuh (Imelda, 2009). Oksigen diperlukan sel untuk mengubah glukosa (gula) menjadi energi yang diperlukan untuk melakukan berbagai aktifitas, seperti aktifitas fisik, penyerapan makanan, membangun kekebalan tubuh, pemulihan kondisi tubuh, serta penghancuran beberapa racun sisa metabolisme dalam tubuh (Nikmawati, 2006).

Penderita tuberkulosis yang tidak ditangani dengan baik dapat mengalami komplikasi perdarahan saluran pernafasan bawah yang dapat mengakibatkan penyebaran infeksi ke organ lainnya misalnya pada otak, tulang, persendian, ginjal, kegagalan nafas bahkan kematian. Pola nafas tidak efektif menjadi masalah utama, karena dampak dari pengeluaran dahak yang tidak lancar, nyeri pada dada, ansietas dan posisi tubuh dapat gangguan dalam pemenuhan kebutuhan oksigen, seperti adanya sumbatan pada penderita menyebabkan mengalami kesulitan bernafas dan gangguan pertukaran gas didalam paru-paru sehingga mengakibatkan timbulnya sianosis, kelelahan, apatis serta merasa lemah, dalam tahap selanjutnya akan mengalami penyempitan jalan nafas yang dapat menyebabkan obstruksi jalan nafas (Nugroho, 2011).

Pemenuhan kebutuhan oksigen tidak terlepas dari kondisi sistem pernafasan secara fungsional. Bila ada gangguan pada salah satu organ sistem respirasi, maka kebutuhan oksigen akan mengalami gangguan. Proses pernafasan sering dianggap sebagai sesuatu yang biasa-biasa saja. Banyak kondisi yang menyebabkan seseorang mengalami saluran pernafasan. Salah satu tindakan dalam upaya pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada klien dengan tuberkulosis paru dilakukan teknik relaksasi nafas dalam untuk memudahkan dalam memperlancarkan pernafasan, saat batuk dan tidak bisa mengeluarkan dahak klien akan merasa sesak, oleh karena itu cara yang paling sederhana dengan mengajarkan cara relaksasi nafas dalam untuk menurunkan kerja paru dan mencegah kelelahan klien saat bernafas (Alsogaff, 2002 dalam Susilowati & Dwi Kristanti, 2008).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2019 penderita tuberculosis paru BTA (+) sebanyak 3.155 masyarakat di 10 kabupaten/kota. Pada Puskesmas Rawat Palapa Lampung terdapat 56 kasus dengan TB paru BTA (+). Sedangkan pada tahun 2020 terdapat kasus BTA + sebanyak 209 kasus (Dinkes Provinsi Lampung, 2019-2020).

Berdasarkan pengalaman yang didapat dilapangan bahwa pola nafas tidak efektif merupakan maslaah utama pada klien tuberculosis paru. Berdasarkan kondisi ini penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan pada keluarga dengan “Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. S Dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi: Pola Nafas Tidak Efektif Pada Tuberkulosis Paru Khususnya Tn. S Di Wilayah Kerja Puskemas Palapa Bandar Lampung Tahun 2021”

B. Rumusan masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. S Dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi: Pola Nafas Tidak Efektif Pada Tuberkulosis Paru Khususnya Tn. S Di Wilayah Kerja Puskemas Palapa Bandar Lampung Tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. S Dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi : Pola Nafas Tidak Efektif Pada Tuberkulosis Paru Khususnya Tn. S Di Wilayah Kerja Puskemas Palapa Bandar Lampung Tahun 2021

2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan pengkajian asuhan keperawatan keluarga Tn. S dengan gangguan kebutuhan oksigenasi: pola nafas tidak efektif pada Tuberkulosis Paru Khususnya Tn. S Di Wilayah Kerja Puskesmas Palapa Bandar Lampung Tahun 2021
- b. Menggambarkan diagnosis asuhan keperawatan keluarga Tn. S dengan gangguan kebutuhan oksigenasi : pola nafas tidak efektif pada Tuberkulosis Paru Khususnya Tn. S di Wilayah Kerja Puskesmas Palapa Bandar Lampung Tahun 2021
- c. Menggambarkan asuhan keperawatan keluarga Tn. S dengan gangguan kebutuhan oksigenasi : pola nafas tidak efektif pada Tuberkulosis Paru Khususnya Tn. S Di Wilayah Kerja Puskesmas Palapa Bandar Lampung Tahun 2021
- d. Menggambarkan tindakan asuhan keperawatan keluarga Tn. S dengan gangguan kebutuhan oksigenasi : pola nafas tidak efektif pada Tuberkulosis paru Khususnya Tn. S Di Wilayah Kerja Puskesmas Palapa Bandar Lampung Tahun 2021
- e. Menggambarkan evaluasi asuhan keperawatan keluarga Tn. S dengan gangguan kebutuhan oksigenasi : pola nafas tidak efektif pada Tuberkulosis Paru Khususnya Tn. S Di Wilayah Kerja Puskesmas Palapa Bandar Lampung Tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan memberikan referensi, serta menambah wawasan dan informasi kepada institusi pendidikan terutama mahasiswa keperawatan untuk membekali mahasiswa tentang pengaruh pola nafas tidak efektif.

2. Bagi Penelitian

Diharapkan dapat menambah wawasan terhadap penulis untuk mengetahui gangguan pola nafas pada klien Tuberkulosis paru.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan menambah informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pola nafas tidak efektif pada penderita Tuberkulosis paru.

4. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan akan memberi masukan agar dapat memberikan tindakan keperawatan keluarga yang tepat terhadap klien yang mengalami gangguan pola nafas tidak efektif.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari asuhan keperawatan ini, penulis fokus pada asuhan keperawatan keluarga dengan masalah pola nafas tidak efektif pada penderita TB paru. Sasaran dalam tindakan asuhan keperawatan ini adalah keluarga Tn. S dengan masalah TB paru. Tempat dilakukan tindakan asuhan keperawatan ini di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Palapa Bandar Lampung. Ruang lingkup waktu asuhan keperawatan ini akan dilakukan selama 3 hari terhitung dari tanggal 15 April 2021 sampai dengan tanggal 17 April 2021.